

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI BUKU SAKU  
PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN  
ANGGOTA PRAMUKA SMAN 3 KOTA SOLOK**

Willy Ranata<sup>1</sup>, Gusril<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>willyranata96@gmail.com

**Abstract**

The research problem is the lack of knowledge of First Aid in Accident of Solok Senior High School 3 City Scout Members. This study aims to determine the increase in knowledge of First Aid in Accident of Senior High School Scout Members in the City of Solok 3 by giving First Aid pocket books. This research is in the form of research and development (R & D). The population in this study were all 30 Senior High School 3 Scouts in Solok City. Sampling is done by total sampling. so that the sample in this study amounted to 30 people. Data collection was carried out by questionnaire-shaped test of First Aid Knowledge on Accidents consisting of pree test and post test. Data analysis and hypothesis testing using the different mean test formula (t test) with a significance level  $\alpha = 0.05$ . From the analysis of the data obtained the results: There are significant differences in First Aid Knowledge on Accident of Senior High School Scout Members of the City 3 Solok before using the First Aid Pocket Book Model in Accidents and after using the First Aid Pocket Accident Model, with the acquisition of test coefficients "T" is  $t_{hitung} = 3.61 > t_{table} = 1.699$

**Keywords:** *Increaseed knowledge, pocket book, First Aid in Accident*

**Abstrak**

Masalah penelitian adalah kurangnya pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok dengan diberikannya buku saku Pertolongan Pertama. Penelitian ini berbentuk research and development (R&D). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pramuka SMA N 3 Kota Solok yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*. sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan Tes berbentuk angket tentang Pengetahuan Pertolongan Pertama Terhadap Kecelakaan terdiri dari *pree test* dan *post test*. Analisa data dan pengujian hipotesis menggunakan menggunakan rumus uji beda mean (uji t) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil : Terdapat



perbedaan secara signifikan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok sebelum menggunakan Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan sesudah menggunakan Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, dengan perolehan koefisien uji "t" yaitu  $t_{hitung} = 3,61 > t_{tabel} = 1,699$ .

**Kata kunci:** Peningkatan Pengetahuan, Buku Saku, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

### **Pendahuluan**

Tindakan pertolongan penting dan harus diberikan kepada korban kecelakaan untuk menghindari kondisi yang gawat dan mengancam keselamatan jiwa korban. Sehubungan dengan hal tersebut Pemerintah dalam pasal 531 KUHP Kitab Undang-undang Hukum Pidana & KUHP Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (2010) menegaskan bahwa:

"Barang siapa menyaksikan sendiri ada orang dalam keadaan maut, lalai memberikan atau mengadakan pertolongan kepadanya sedang pertolongan itu dapat diberikannya atau diadakannya dengan tidak mengkhawatirkan, bahwa ia sendiri atau orang lain akan kena bahaya dihukum kurungan selama-lamanya tiga bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp.4.500,- jika orang yang perlu ditolong itu mati diancam dengan KUHP 45, 165, 187, 304 s, 478, 525, 566."

Kecelakaan merupakan suatu kejadian diluar kendali manusia yang harus cepat diatasi dan diberi pertolongan kepada korbannya. Junaidi (2011:1) mengungkapkan "Suatu kecelakaan atau keadaan darurat dapat menimpa siapa saja, datang dengan tidak terduga, dan dapat terjadi kapan dan dimana saja tanpa ada peringatan terlebih dahulu". Maka dari itu dapat diartikan bahwa di balik setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia ada sesuatu bahaya yang tidak diharapkan bisa saja terjadi secara tidak di sangka-sangka dengan tidak mengenal orang, waktu ataupun tempatnya. Dengan kata lain, akan selalu ada kemungkinan terjadinya bahaya suatu kecelakaan dalam setiap kegiatan manusia.

Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah pendidikan yang mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada kaum muda untuk berkarya dan berkompetisi serta bersaudara. Gerakan Pramuka dalam mendidik dan membina anak dan pemuda Indonesia, bertujuan untuk menjadikan mereka manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian,



berwatak dan berbudi pekerti yang luhur, kuat mental, tinggi moral, terampil serta dapat berdaya guna bagi agama, bangsa dan Negara. Proses pendidikan kegiatan Kepramukaan dilakukan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam bebas dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Gerakan pramuka tidak hanya di kenal di negara Indonesia saja, sebagai contoh di Amerika juga mengenal pramuka dengan sebutan *Boy Scouts of America* (BSA). *Boy Scouts of America* (BSA) merupakan program utama Boy Scouts of America (BSA) merupakan program utama *out-of-school time* (OST) yang misinya adalah untuk mengembangkan atribut karakter di masa muda yang akan membantu mereka menjadi warga negara yang memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui Pramuka, pemuda berpartisipasi dalam pengembangan keterampilan dan kepemimpinan di alam, yang diyakini berkontribusi pada pengembangan karakter mereka. Beberapa penelitian yang berfokus secara khusus pada dampak Pramuka menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pemrograman BSA selama masa kanak-kanak dapat berkontribusi pada tingkat modal sosial dan keterlibatan masyarakat yang lebih tinggi selama masa dewasa, terutama di kalangan remaja yang berpartisipasi dalam program ini pada tingkat tertinggi.

Sebagai suatu organisasi yang bergerak dan beraktivitas di alam bebas, Gerakan Pramuka juga tidak akan terlepas dari ancaman terjadinya kecelakaan. Wijaya (2011:2) menyatakan bahwa:

“Berbagai bahaya dalam kegiatan alam bebas dapat dibagi menjadi dua, yaitu bahaya subjektif dan bahaya objektif. Bahaya subjektif (*subjective dangers*) adalah bahaya yang diakibatkan oleh faktor manusia, yang disebabkan meremehkan alam, kurang persiapan mental, fisik, perlengkapan, peralatan, skill. Bahaya objektif (*objective dangers*) adalah bahaya yang diakibatkan oleh faktor alam, antara lain gempa bumi, aktivitas vulkanik, badai, hujan, kabut, longsor.” Oleh sebab itu sebelum melakukan kegiatan di alam bebas tentunya harus melakukan persiapan dan perencanaan yang matang untuk menghadapi keadaan bahaya yang ada tersebut. Bentuk persiapan tersebut dapat meliputi persiapan alat/perlengkapan, kesehatan dan kondisi fisik, biaya selama kegiatan,



pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan dan data informasi mengenai lokasi, jalur, medan, serta cuaca. Dengan demikian peluang timbulnya kecelakaan dapat diminimalisir.

Jayanti (2014:133) menyatakan bahwa “materi pertolongan pertama penting untuk dipelajari, karena kondisi alam serangkai tidak dapat di duga dan sangat mungkin terjadi kecelakaan yang tidak kita harapkan”.Pendapat tersebut menganjurkan bahwa seorang anggota Pramuka memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pertolongan pertama pada korban kecelakaan.Karena sulitnya jangkauan tenaga medis serta sarana dan prasarana kesehatan di alam bebas.Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Junaidi (2011:1) “apabila suatu kecelakaan terjadi di sekitar Anda maka tentu Anda harus dapat melakukan pertolongan pada korban atau diri sendiri.Namun, harus dipastikan bahwa Anda memiliki pengetahuan yang memadai untuk menolong kecelakaan itu”.

Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan pada gerakan pramuka, sebenarnya bisa kita cegah dengan memberi pertolongan pertama yang baik dan benar.Pendidikan luar ruangan lebih penting untuk memahami pengetahuan tentang pencegahan kematian daripada pengetahuan tentang kegiatan rekreasi di luar ruangan.Setidaknya sepertiga dari kematian akibat kecelakaan (non kendaraan bermotor) tampaknya dapat dicegah mengingat pengetahuan lokal mengenai pencegahan kematian dengan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pramuka SMA N 3 Kota Solok merupakan organisasi internal sekolah yang aktif berkegiatan di luar sekolah dalam rangka memberikan pendidikan kepada setiap siswa agar bisa mengembangkan diri.Kegiatan yang dilakukan seperti Jambore, Lomba Tingkat, Perkemahan Bakti, Penjelajahan Alam, dan lain-lain.Setiap tahun ajaran baru Pramuka SMA N 3 Kota Solok terbuka bagi siswa yang berminat untuk bergabung dalam keanggotaan.Setiap anggota secara rutin diberikan pelatihan satu kali dalam seminggu.Salah satu bentuk materi pelatihannya adalah materi tentang pertolongan pertama sebagai bentuk persiapan dalam melakukan kegiatan kedepannya.Dengan demikian, setiap anggota pramuka diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal pertolongan pertama.

Pelatihan merupakan suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian



diharapkan segala tujuan yang ada dalam pelaksanaan pelatihan Pramuka tersebut dapat dicapai dalam rangka menciptakan anggota baru sebagai penerus Pramuka SMA N 3 Kota Solok. Namun dalam proses pelatihan tentunya terdapat faktor yang mungkin mempengaruhi hasil dari pelatihan tersebut seperti kurangnya sarana dan prasarana, ketersediaan materi yang kurang, minat para anggota dan kualitas pelatih/pemateri.

Dari hasil observasi awal dan wawancara penulis dengan guru Pembina Pramuka SMA N 3 Kota Solok terjadi masalah di dalam proses pertolongan pertama yang pada saat kegiatan perkemahan, pada saat itu terjadi suatu kendala sewaktu menangani seorang anggota pramuka yang pingsan pada saat kegiatan pramuka, tindakan pertolongan pertama dilakukan cukup lambat atau ragu-ragu oleh anggota pramuka karena kurangnya pengetahuan anggota pramuka dalam menangani pertolongan pertama. Dari masalah tersebut setidaknya seluruh anggota harus lebih mendalami pendidikan dan tindakan pada pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Padahal pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) memang sangat diperlukan bagi setiap anggota sebelum melakukan kegiatan di alam bebas. Hal tersebut terjadi kemungkinan di sebabkan belum adanya suatu pegangan materi tentang pertolongan pertama oleh anggota pramuka SMA N 3 Kota Solok yang dapat dipergunakan oleh anggota pramuka sebagai panduan dalam menunjang pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan. Bentuk pegangan materi tersebut bisa berbentuk buku saku P3K.

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik membahas lebih jauh untuk mendapatkan data dan informasi yang mendekati kebenaran ilmiah tentang pengembangan model buku saku pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) anggota Pramuka SMA N 3 Kota Solok dalam rangka persiapan sebelum berkegiatan di alam bebas yang memiliki ancaman bahaya terjadinya kecelakaan. Penulis tuangkan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul "Tinjauan Tentang Pengembangan Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka SMA N 3 Kota Solok."

### **Metode**

Penelitian ini berbentuk research and development (R&D yaitu rangkaian poses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar di pertanggung jawabkan. Tempat



penelitian akan dilaksanakan di SMA N 3 Kota Solok. Sedangkan waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal telah selesai dilaksanakan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang anggota aktif Pramuka SMA N 3 Kota Solok

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah dengan tes pengetahuan, Tes Pengetahuan dalam penelitian ini dibuat terdiri dari pernyataan-pernyataan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah ditentukan sehingga memudahkan responden untuk memilih jawaban. Alternatif jawaban yang tersedia terbagi dalam 4 alternatif yakni poin a, b, c, dan d yang nantinya responden diminta untuk memilih jawaban yang paling benar. Dengan demikian tes pengetahuan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan tentang pertolongan pertama anggota Pramuka SMA N 3 Kota Solok.

Setelah semua data berhasil dikumpulkan kemudian disusun menurut kelompok masing-masing, dan diolah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi atau statistik deskriptif.

## **Hasil Penelitian**

### **A. Hasil Pengembangan Model Buku Saku**

#### **1. Define (Pendefinisian)**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model buku saku berupa Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok. Hasil pengembangan model buku saku berupa Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok

#### **2. Design (Perancangan)**

##### **a. Desain Model Buku Saku**

**Tabel 1. Desain Model Buku Saku**

No	Desain	Keterangan
1	Bentuk Fisik	Buku dengan ukuran kertas A4 dan cover cetak warna serta isi dilengkapi dengan pembahasan mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, gambar beserta keterangan
2	Ukuran Buku	a. Panjang : 14,5 cm



		b. Lebar 10 cm c. Tebal 0,4 cm
3	Bahasa	Indonesia
4	Konten	a. Pendahuluan : Kata pengantar, Daftar Isi b. Isi : 1. Pemahaman Dasar Dalam P3K 2. Penanganan Kasus 3. Sistematika, Teknik dan Prinsip dasar dalam P3K
5	Fungsi	a. Media pembelajaran inovatif, kreatif dan mandiri. b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Anggota Pramuka terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

#### b. Desain Model Buku Saku

- a. Materi dan soal dalam Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok diringkas dari beberapa buku referensi.
- b. Peneliti menyusun materi untuk disajikan dalam Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok menggunakan *Microsoft Word*.
- c. Tahap akhir dari penyusunan buku saku berbasis *mind mapping* adalah mengubah ke dalam format PDF.
- d. Peneliti mencetak Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok yang akan digunakan

#### c. Bagian-Bagian Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok

- 1) Bagian Pendahuluan
- 2) Bagian Isi

#### 3. *Develop* (Pengembangan)

##### a. Penilaian ahli (*expert appraisal*)

Untuk penilaian ahli pada pengembangan produk pada penelitian ini berupa Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok.

##### b. Hasil Uji coba Angket Penelitian





Uji coba angket penelitian dilakukan terhadap sampel diluar sampel penelitian yaitu terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Solok yang merupakan anggota Pramuka berjumlah 30 orang. Dengan pertanyaan angket penelitian sebanyak 50 soal.

Berdasarkan tabel Uji coba angket penelitian dilakukan terhadap sampel diluar sampel penelitian yaitu terhadap anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Solok didapatkan soal yang tidak valid yaitu pada soal nomor 4, soal nomor 15, soal nomor 22, soal nomor 25 dan soal nomor 31. Sehingga, jumlah soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 butir soal angket.

#### **4. Disseminate (Penyebaran)**

Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Diseminasi bisa dilakukan di kelas lain dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan perangkat dalam proses pembelajaran. Penyebaran dapat juga dilakukan melalui sebuah proses penulisan kepada para praktisi pembelajaran terkait dalam suatu forum tertentu. Bentuk diseminasi ini dengan tujuan untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk.

Berikut hasil pengembangan buku saku tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dikumpulkan melalui angket yang disebr terhadap sampel penelitian yang terdiri dari 45 butir pertanyaan angket. Sebelumnya, angket diujicobakan kepada sampel diluar sampel penelitian yaitu terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Solok yang merupakan anggota Pramuka berjumlah 30 orang, maka dalam bab ini dilakukan analisa data angket dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Data akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan hasil angket penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan *pre-test* dan *post-test*. Berikut dapat dilihat deskripsi data secara keseluruhan :





**Tabel 2. Distribusi Data *Pre-Test* dan *Post-Test***

Data	Jumlah Sampel	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok			
		Rata-Rata	SD	Max	Min
Pre-Test	30	32,10	3,67	40	24
Post-Test	30	34,37	3,31	41	26

**a. Data Awal (*Pre-Test*) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok**

Pada tes awal (*pre test*) dari 30 orang sampel diperoleh nilai tertinggi yaitu 40, nilai terendah 24, dengan nilai rata-rata adalah 32.10, serta standar deviasi 3,67. Untuk melihat distribusi data *pre-test* Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

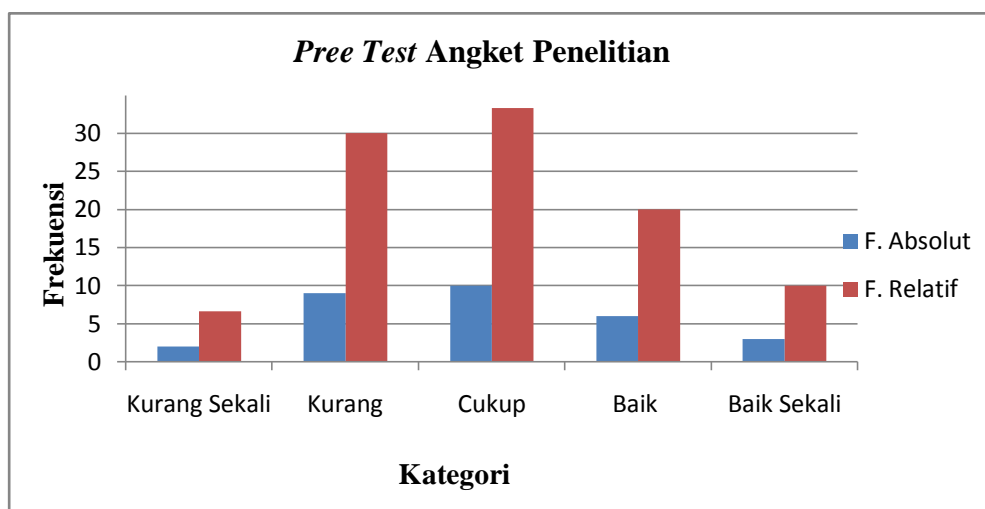
**Tabel 3. Distribusi *Pre Test* Data Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok**

Kategori	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Baik Sekali	24.0-27.2	3	10
Baik	27.3-30.5	6	20
Cukup	30.6-33.8	10	33.3
Kurang	33.9-37.1	9	30
Kurang Sekali	37.2-40.4	2	6.7
JUMLAH		30	100

Berdasarkan tabel distribusi Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok di atas untuk data *pre-test*, diperoleh hasil dari 30 orang sampel, 2 orang (6,7%) memiliki nilai kurang sekali, 9 orang (30%) memiliki nilai kurang, 10 orang (33,3%) memiliki nilai cukup, 6 orang (20%) memiliki nilai baik dan 3 orang (10%) memiliki nilai baik sekali.

Untuk lebih jelas tentang sebaran data *pre-test* Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok di atas untuk data *pre-test* dari 30 orang sampel dapat dilihat pada grafik berikut ini :





**Gambar 1. Histogram Data pre-test Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok**

**b. Data Akhir (Post-Test) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok**

Pada tes akhir (*post test*) dari 30 orang sampel diperoleh nilai tertinggi yaitu 41, nilai terendah 26, dengan nilai rata-rata adalah 34,37, serta standar deviasi 3,31. Untuk melihat distribusi data *pre-test* Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

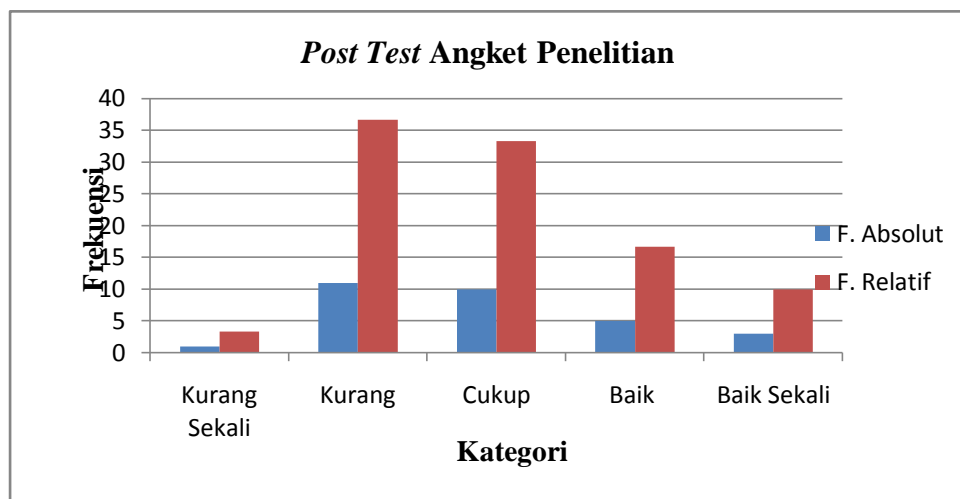
**Tabel 4 . Distribusi Data Post Test Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok**

Kategori	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
Baik Sekali	26.0-29.0	3	10
Baik	29.01-32.01	5	16.67
Cukup	32.02-35.02	10	33.33
Kurang	35.03-38.03	11	36.67
Kurang Sekali	38.04-41-04	1	3.33
JUMLAH		30	100

Berdasarkan tabel distribusi *post test* Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok di atas untuk data *pre-test*, diperoleh hasil dari 30 orang sampel, 1 orang

(3,3%) memiliki nilai kurang sekali, 11 orang (36,67%) memiliki nilai kurang, 10 orang (33,3%) memiliki nilai cukup, 5 orang (16,67%) memiliki nilai baik dan 3 orang (10%) memiliki nilai baik sekali.

Untuk lebih jelas tentang sebaran data *post-test* Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solokdi atas untuk data *pre-test* dari 30 orang sampel dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 3. Histogram Data *post-test* Angket Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok**

Berdasarkan deskripsi data *pre-test* dan *post-test* di atas terlihat bahwa Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok tidak sama sebelum dan setelah diberikan Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Terdapat peningkatan rata-rata Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok yaitu dari 32.10 naik menjadi 34.37.

## 2. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan dari kajian teori dan perhitungan statistik serta mengacu kepada kesimpulan terhadap analisis yang

telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan. Dalam penelitian ini, akan merujuk pada hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengembangan Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok, hal ini didasari atas permasalahan yang muncul terkait dengan rendahnya Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok.

Sebelum diberikan Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok terhadap sampel terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pre test*) Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok. Berdasarkan tes angket yang digunakan, ternyata rata-rata Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok adalah 31,80. Selanjutnya diberikan Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan kemudian dilakukan tes akhir (*post test*). Dari pengukuran tersebut hasil dengan rata-rata Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok berubah menjadi 33,87. Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok, dimana setelah dilakukan uji "t" diperoleh hasil  $t_h > t_t$  ( $3,61 > 1,699$ ). Selain itu penelitian ini juga membuktikan Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan memberikan peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok dengan peningkatan rata-rata 2,07, ini merupakan pembuktian yang nyata dari manfaat pemberian Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan tersebut.

Pertolongan pertama (PP) merupakan tindakan pertama terhadap seseorang yang mengalami penderitaan atau kecelakaan. Memberikan pertolongan pertama sangatlah penting, terutama pada kecelakaan yang membahayakan jiwa seseorang. Misalnya denyut jantung dan pernafasan berhenti, pendarahan, tenggelam, tersengat listrik, keracunan dan patah tulang. Pemberian pertolongan pertama sebaiknya dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti kursus atau cara-cara pertolongan pertama. Akan tetapi setiap orang berusaha untuk



memberikan pertolongan pertama pada korban yang terancam keselamatannya dengan tenang dan berhati-hati.

Pertolongan pertama merupakan langkah awal secara cepat dan tepat kepada korban kecelakaan yang dilakukandi tempat kejadian atau kecelakaan untuk mengantisipasi hal terburuk sebelum dibawa kepada petugas yang lebih ahli. Pemberian pertolongan pertama sebaiknya dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan tentang cara-cara pertolongan pertama. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan bagi orang awamyang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama untuk dapat memberikan sebuah pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang terjadi di sekitarnya. Hal yang paling penting adalah tindakan pertolongan pertama diberikan dengan tenang, tepat, dan selalu berhati-hati sehingga cedera atau penyakit yang diderita korban tidak bertambah parah.

Pertolongan pertama pada kecelakaan dibutuhkan bagi dunia pendidikan, dikarenakan pendidikan adalah tonggak dasar untuk menerapkan suatu pemahaman terhadap suatu pengetahuan. Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan juga dibutuhkan organisasi pendidikan khususnya Pramuka. Anggota Pramuka yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan suatu pertolongan akan sangat berguna nantinya pada saat kejadian. tujuan dari pertolongan pertama yaitu: (1) menyelamatkan jiwa korban, (2) mencegah dan membatasi cacat, (3) meringankan penderitaan korban. Serta disisi lain juga dapat disadari bahwa pemberian pertolongan pertama yang benar kepada korban akan sangat berguna untuk mempercepat proses penyembuhan cedera yang dialami.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa faktor pengetahuan tentang pertolongan pertama tersebut dibutuhkan dalam kelancaran kegiatan Pramuka. Anggota yang memahami ilmu pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan, dalam berkegiatan di alam bebas tentunya lebih siap untuk menghadapi dan menghindari cedera ataupun kecelakaan, serta pengetahuan ini tidak hanya akan berguna bagi anggota Pramuka di waktu kegiatan organisasi saja, pengetahuan ini juga bisa dipergunakan pada kehidupan sehari-hari dalam situasi penting dan harus memberikan pertolongan dengan cepat.

Dalam hal ini, Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok masih kurang. Kemudian



diberikan Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok. Menurut Sulistyani et al. (2013), “buku saku adalah suaku buku berukuran kecil yang mana berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-mana”. *Pocket book* (buku saku) di cetak dengan ukuran yang kecil agar lebih efisien, praktis dan mudah dalam menggunakan. *Pocket book* juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

Dari hasil penelitian, Model Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok. Dengan demikian Buku Saku Pertolongan Pertama ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok.

### **Kesimpulan Dan Saran**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Model buku saku yang di buat valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Solok.

#### **2. Saran**

Agar lebih ditingkatkan lagi pengetahuan siswa tentang Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka untuk Sekolah Menengah Atas. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anggota Pramuka dengan 2 sekolah yang berbeda.

### **Daftar Rujukan**

- Tim Mahardika. (2010). *KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana)& KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana)*, Pustaka Mahardika
- Junaidi, Iskandar. (2011). *Pedoman Pertolongan Pertama Yang Harus Dilakukan Saat Gawat Dan Darurat Medis*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijaya, Harry. (2011). *Rekam Jejak Pendakian Ke 44 Gunung Di Nusantara*, Yogyakarta: Penerbit Andi.



Riduwan, (2012). *Skala Pengukuran Variable-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

